

# **PERAN RADIO HEARTLINE 94,4 FM DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN LINGKUNGAN HIDUP KEPADA WARGA KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA**

**Androw Oktua Tamba<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Artikel ini berisi tentang Peran Radio Heartline 94,4 FM Dalam Meningkatkan Pengenalan Lingkungan Hidup Kepada Warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Radio Heartline dalam meningkatkan pengenalan lingkungan hidup melalui fungsi komunikasi massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Radio Heartline dalam meningkatkan pengenalan lingkungan hidup melalui fungsi media massa. Radio Heartline FM, sebagai radio swasta, yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan memberikan berita serta informasi bermanfaat kepada pendengar memiliki program pengenalan lingkungan hidup yang membahas seputar isu lingkungan, konservasi, dan pemanasan global secara sentral. Program Lingkungan Hidup yang dimiliki Radio Heartline adalah acara yang sangat berfungsi dalam pengembangan masyarakat khususnya warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam, karena wilayah tersebut sangat adalah wilayah yang sangat padat penduduk, dan sering terjadi banjir ketika musim hujan, dan juga wilayah tersebut sangat kurang penghijauan sehingga pencemaran lingkungan. Artikel ini adalah artikel yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Radio Heartline Dalam Meningkatkan Pengenalan Lingkungan Hidup Kepada Warga dengan menggunakan fungsi media massa yaitu : pengamatan social, korelasi social, dan sosialisasi yang telah dilaksanakan sangat baik.*

**Kata Kunci : Peran, Radio, Lingkungan Hidup**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: androw\_octuatamba@yahoo.com

## **Pendahuluan**

Pada intinya komunikasi adalah proses yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya tanpa komunikasi manusia jadi terpisah dengan lingkungan. Namun tanpa lingkungan komunikasi menjadi kegiatan yang tidak relevan. Hubungan lingkungan hidup dengan komunikasi mungkin tidak nampak. Namun kalau dipikirkan secara lebih mendalam lingkungan hidup sebenarnya merupakan konsep yang sangat relevan bagi komunikasi ditinjau dari berbagai segi. Dapat dikatakan komunikasi akan makin berarti bagi seseorang jika informasi yang disampaikan makin terkait dengan orang itu. Berkaitan erat dengan ini adalah relevansi lingkungan yang ketiga, yaitu dari fungsi komunikasi.

Dipandang dari segi luas, komunikasi hanya berarti dalam konteks lingkungan hidup. Dengan kata lain, manusia berkomunikasi karena perlu mengadakan hubungan dengan lingkungannya, meskipun caranya berbeda tergantung lingkungan yang dihadapi, umpamanya dengan lingkungan sosial tertentu. Secara langsung atau tidak sebagian besar komunikasi manusia sebenarnya menyangkut atau bertitik tolak pada informasi tentang lingkungannya baik mengenai benda fisik dan komponen lingkungan itu, prinsipnya yang mengatur hubungan antara komponen tersebut, proses dan cara kerjanya, ataupun gagasan dan keinginan yang ada dalam otak manusia mengenai bagaimana seharusnya lingkungan itu. Pengetahuan dan konsep yang ada pada seseorang dibentuk pertamakali oleh lingkungannya, atau berdasar kepada hal-hal yang diamati dari lingkungannya. Seiring perkembangan informasi dan komunikasi massa semakin maju dan pesat, serta peran media massa yang tak hanya sebagai media hiburan semata, akan tetapi mampu memberdayakan masyarakat sebagai upaya perkembangan masyarakat. Media massa sebagai saluran informasi berperan untuk menumbuhkan dan memperkuat dukungan masyarakat berupa partisipasi di dalam proses pembangunan (McQuail,1987). Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang diarahkan kepada khalayak luas melalui media massa. Media massa bagi masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyebar informasi dan peristiwa yang terjadi berbagai belahan dunia, akan tetapi media massa juga berperan sebagai media pengembangan masyarakat atau komunitas (Suranto,2004).

Penggunaan media massa merupakan suatu sarana yang sangat efektif dalam proses pembentukan opini publik (*public opinion*). Media massa terdiri dari berbagai bentuk yaitu bulletin, koran, televisi, maupun radio. Diantara berbagai bentuk media massa tersebut, radio memiliki karakteristik yang unik, sehingga menjadikannya sebagai media yang banyak digunakan masyarakat. Menurut Bungin (2006), saat ini radio sangat populer di masyarakat, dengan pendengarnya yang spesifik karena kemampuannya yang luar biasa untuk menciptakan "*theatre of the mind*" dalam pikiran pendengarnya. Radio juga memiliki kemampuan mengirimkan transmisi dengan jangkauan yang sangat luas sehingga menjangkau daerah-daerah secara luas. Melihat keadaan lingkungan warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang kurang merawat lingkungannya sendiri sehingga lingkungan

tersebut sering terjadi banjir, dan pencemaran polusi. Inilah yang menyebabkan warga tersebut tidak menyadari pola hidup sehat. Berbagai hal mulai dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi, serta berbagai media komunikasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan meningkatkan tindakan untuk lebih cinta lingkungan. Radio Heartline sebagai radio swasta memiliki program yang memberikan informasi seputar isu lingkungan, konservasi, serta pemanasan global kepada pendengar sebagai salah satu cara untuk membentuk jiwa peduli lingkungan pada pendengar melalui program acara tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu :  
”Bagaimana Peran Radio Heartline 94,4 Fm dalam meningkatkan pengenalan lingkungan hidup kepada warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran Radio Heartline dalam meningkatkan pengenalan lingkungan hidup kepada Warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran salah satu media komunikasi massa dalam hal ini radio swasta, yang digunakan sebagai sarana penerangan dan pendidikan lingkungan kepada masyarakat jalur informal.

### **Manfaat Penelitian**

1. **Segi Teoritis,**  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama berkaitan dengan peranan media massa dalam bahasan radio.
2. **Segi Praktis,**  
Dapat digunakan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada khalayak untuk lebih selektif dalam memilih informasi yang sesuai dengan etika yang berlaku di tengah masyarakat dan juga bagi penyiar radio.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Social Learning Theory (Teori Belajar Sosial)***

*Social Learning Theory* yang disampaikan oleh Albert Bandura ini mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional. Teori belajar secara tradisional menyatakan bahwa belajar terjadi dengan cara menunjukkan tanggapan (*response*) dan mengalami efek-efek yang timbul. Penentu utama dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*), dimana tanggapan akan diulang jika organisme mendapat ganjaran (*reward*). Tanggapan tidak akan diulangi kalau organisme mendapat

hukuman (*punishment*) atau apabila tanggapan tidak memimpinnya ke tujuan yang dikehendaki. Jadi perilaku diatur secara eksternal oleh kondisi stimulus yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi peneguhan. Albert Bandura menyatakan bahwa *social learning theory* menganggap media massa sebagai agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru disekolah, dan sahabat karib.

Dalam belajar sosial langkah pertama adalah perhatian (*attention*) kepada suatu peristiwa. Jelas bahwa kita tidak dapat belajar dari suatu peristiwa kecuali kalau kita menaruh perhatian kepadanya dan secara seksama mencerna hal-hal yang penting yang dipercaya.

Pada langkah kedua yakni proses retensi, peristiwa yang menarik perhatian yang dimasukkan ke dalam benak dalam bentuk lambing secara verbal atau imaginal sehingga menjadi ingatan (*memory*).

Pada langkah ketiga, *motor reproduction process*, hasil ingatan ini tadi akan meningkat menjadi bentuk perilaku. Kemampuan kognitif dan kemampuan motorik pada langkah ini berperan penting. Reproduksi yang seksama biasanya merupakan produk "*trial and error*" dimana umpan balik turut mempengaruhi.

Langkah terakhir, *motivational process*, menunjukkan bahwa perilaku akan berwujud apabila terdapat nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk ganjaran eksternal, pengamatan yang menunjukkan bahwa bagi orang lain ganjaran disebabkan perilaku yang sama, serta ganjaran internal, misalnya rasa puas diri. (Bandura,1997:209-210)

### ***Diffusio Of Innovations Model (Model Difusi Inovasi)***

Model difusi inovasi akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Diantara pemikiran-pemikiran para pakar adalah yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers yang menulis buku berjudul "*Diffusion Of Innovations*" dan "*communication Technology The New Media In Society*" serta bersama F.Floyd Shoemaker menulis buku "*Communications Of Innovations*".

Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi atau saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama. Didalam isi pesan itu terdapat ketersamaan (*newness*) yang memberikan kepada difusi ciri khusus yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*). Ketidakpastian adalah suatu derajat dimana sejumlah alternatif dirasakannya berkaitan dengan suatu peristiwa beserta kemungkinan-kemungkinan pada alternatif tersebut.

Unsur-unsur utama difusi adalah : (1) inovasi, (2) yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, (3) dalam jangka waktu tertentu, (4) diantara para anggota suatu

sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide karya atau objek yang dianggap baru oleh seseorang.

### **Peranan**

Menurut Serjono Soekanto (1990:269) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peran menurut Koziar seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tertentu (Sitorus, 2006:134)

Selanjutnya makna peran menurut Suhardono dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertamapenjelasan historis, konsep peran semula di pinjam dari kalangan yang mempunyai hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandangkan atau dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua pengertian peran menurut ilmu sosial. (Sitorus, 2006:136)

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang terdapat memainkannya fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

### **Komunikasi Massa**

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yakni media cetak ataupun elektronik. Seperti yang dikatakan oleh Rakhmad dalam buku karangan Wirayanto (2000:1) mengatakan “Komunikasi massa adalah suatu tipe komunikasi manusia ( *human communication* ) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi.” Sedangkan Nurudin (2007:3-4) Menjelaskan “Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Sebab awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). “Jadi dengan demikian komunikasi massa itu adalah komunikasi melalui media massa yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan harapan pesan yang di sampaikan melalui media massa tersebut dapat sampai secara serentak kepada orang banyak.

Surat kabar, majalah, radio, televisi, film, adalah sebagian dari media komunikasi massa. Model komunikasi massa pada dasarnya memiliki lima elemen penting yaitu masukan dari sumber berita, organisasi media massa, pesan-pesan yang disampaikan, khalayak massa, (*mass audience*) dan pesan balik (*feedback*).

### ***Karakteristik Komunikasi Massa***

Karakteristik komunikasi massa dapat dibedakan menjadi:

1. Pesan bersifat umum  
Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok tertentu. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, atau opini, serta pesan tersebut harus memenuhi kriteria penting atau menarik bagi sebagian besar komunikan. (Elvinaro Ardianto dan Erdinaya.2007: hal 7-13)
2. Komunikan anonim dan heterogen  
Komunikatornya tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi. (Elvinaro Ardianto dan Erdinaya.2007: hal 7-13)
3. Pesan serempak  
Kelebihan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula. (Elvinaro Ardianto dan Erdinaya.2007: hal 7-13)
4. Mengutamakan isi  
Pada komunikasi massa yang lebih dipentingkan adalah isi dibanding hubungan dengan komunikan. Isi adalah pesan yang harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan. (Elvinaro Ardianto dan Erdinaya.2007: hal 7-13)
5. Bersifat satu arah  
Karena melalui media massa dalam penyampaian komunikasi, maka komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog. Dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah. (Elvinaro Ardianto dan Erdinaya.2007: hal 7-13)
6. Stimulasi alat indera yang terbatas  
Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indera bergantung pada jenis media massa. Seperti halnya pada siaran radio, khalayak hanya dapat menangkap pesan dengan cara mendengar. (Elvinaro Ardianto dan Erdinaya.2007: hal 7-13)

### ***Media Massa***

Istilah media massa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan salam jarak jauh kepada banyak orang

(khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata – mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan – kesepakatan lain.

### ***Fungsi Media Massa***

Perkembangan media massa bagi manusia sempat menumbuhkan perdebatan panjang tentang makna dan dampak media massa pada perkembangan masyarakat. Dalam perkembangan teori komunikasi massa, konsep masyarakat massa mendapat relasi kuat dengan produk budaya massa yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam konteks masyarakat massa membentuk dan dibentuk oleh budaya massa yang ada. Media massa berperan untuk membentuk keragaman budaya yang dihasilkan sebagai salah satu akibat pengaruh media terhadap sistem nilai, pikir dan tindakan manusia.

Fungsi Media Massa menurut Harold D. Laswell (1936) ada empat fungsi media massa yaitu :

1. Pengamatan sosial (*social surveillance*).  
Media massa hendaknya menyebarkan informasi dan interpretasi yang obyektif mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan sosial dengan tujuan melakukan kontrol sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
2. Korelasi sosial (*social correlation*).  
Media massa hendaknya memberikan informasi dan interpretasi yang menghubungkan satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya atau antara satu pandangan dengan pandangan lainnya dengan tujuan mencapai konsensus.
3. Sosialisasi (*socialization*).  
Media massa hendaknya mewariskan nilai-nilai (yang baik) dari satu generasi ke generasi lainnya atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya.
4. Hiburan (*entertainment*).  
Media massa juga mempunyai tugas untuk memberikan hiburan (yang sehat) dan kesenangan kepada masyarakat.

### ***Radio Siaran***

Pada hakekatnya radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Radio>) Namun pendapat dari Moeryanto Ginting dalam bukunya Broadcasting Radio karangan Triantanto radio adalah media komunikasi massa elektronik yang output pesannya hanya berupa suara, dan radio juga alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi berbunyi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Rhenaid Kasali (1993 : 128 – 129) mengenai radio adalah sebagai berikut : “Radio adalah suatu susunan impuls yang disebut sinyal dan transmisi oleh gelombang – gelombang elektromagnetis sinyal – sinyal radio ini memiliki tinggi (*amplitudo*) dan lebar (*Widher*). Lebar gelombang menunjukkan sinyal frekuensi radi tersebut. Secara sederhana dapat dikatakan sinyal yang semakin melebar menyebabkan frekuensi semakin rendah dan gelombang yang semakin sempit akan frekuensi semakin tinggi. Frekuensi radio dapat diukur satuan ribuan gelombang (*Cycles*) perdetik. (*Kilohertz*) atau satuan juta gelombang (*Cycles*) perdetik (*Megahertz*). Jadi stasiun pemancar radio yang bekerja pada gelombang 93.000 *cycles* perdetik dapat ditemui pada angka 93 di gelombang radio penerima. Kemudian klasifikasi stasiun pemancar radio menurut kriteria AM dan FM.

### **Karakteristik Radio**

Dalam penyiaran radio, pendengar menjadi kunci utama dalam menilai suatu program radio ataupun penyiar radio, berikut terdapat empat karakteristik pendengar radio:

Menurut Triartanto (2010:32) Sifat radio siaran secara karakteristiknya mencakup:

- a. **Imajinatif**  
Karena radio siaran hanya bisa di dengar, Imajinasi pendengar bisa beragam persepsinya. Radio menciptakan *theater of mind*. Pendengar bisa terhanyut perasaannya sat ia mendengarkan drama radio yang disiarkan.
- b. **Auditori**  
Radio adalah bunyi atau suara yang hanya bisa di konsumsi oleh telinga. Maka dari itu, apa yang di dengar oleh telinga kemampuannya cukup terbatas. Untuk itu, pesan radio siaran harus jelas, singkat dan sepiantas lalu.
- c. **Akrab**  
Media Radio siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara personal/individu. Walaupun radio itu di dengar oleh orang banyak, sapaan penyiar yang khas seolah ditujukan kepada diri pendengar secara seorang diri, seakan-akan berada di sekitarnya. Sehingga radio bisa menjadi ”teman” di kala seseorang sedang sedih ataupun gembira.
- d. **Gaya percakapan**  
Bahasa yang digunakan bukan bahasa tulisan, tetapi gaya percakapan sehari-hari. Tak heran bahasa-bahasa percakapan yang unik muncul dari dunia radio yang diperkenalkan penyiar menjadi sesuatu yang trend.

### **Lingkungan**

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di



sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika kalian berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>)

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu mulai dari udara yang menyentuh hidungnya sampai kepada benda-benda angkasa yang jaraknya ratusan juta kilometer dari planet bumi ini, jika mempengaruhi kehidupan di muka bumi ini maka menjadi lingkungan hidup bagi manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu (benda, keadaan, situasi) yang ada di sekeliling makhluk hidup dan berpengaruh terhadap kehidupan (sifat, pertumbuhan, persebaran) makhluk hidup yang bersangkutan.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang dipakai peneliti dalam skripsi. Maka definisi konsepsional yang dimaksud yaitu :Peran Radio Heartline 94,4 FM dalam meningkatkan pengenalan lingkungan hidup kepada warga adalah menumbuhkan keikutsertaan dari masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan baik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fungsi media massa : pengamatan sosial, korelasi sosial, dan sosialisasi.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk memaparkan situasi/peristiwa yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu fakta yang berupa kata – kata tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel, walau tidak menutup kemungkinan adanya dalam bentuk angka (Kriyantono, 2007 : 69)

### **Hasil Penelitian**

Radio pada dasarnya adalah suatu media komunikasi elektronik yang sifatnya massal. Radio dapat didengar oleh banyak orang pada saat bersamaan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan pula. karena keistimewaan tersebut dengan penyajian isu lingkungan, konservasi, dan pemanasan global, yang disajikan dengan mudah untuk dipahami

serta dimengerti, diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk jiwa peduli lingkungan pada pendengar program acara.

Eksistensi media massa dalam hal ini adalah Radio Heartline FM yang dapat menyebarkan pesan informasi kepada khalayak luas dimanfaatkan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup untuk kesejahteraan manusia. Melalui pemberitaan informasi lingkungan hidup radio Heartline sendiri diharapkan mampu untuk menjaga keseimbangan alam, dan lingkungan sosial.

Radio Heartline FM Samarinda dalam memberikan informasi tentang persoalan lingkungan hidup yang di hadapi oleh masyarakat terutama Kelurahan Sungai Pinang Dalam, untuk memberikan arti bahwa dimana fungsi media massa dalam hal ini adalah radio bukan hanya sekedar tempat hiburan dan juga bukan hanya sekedar info lewat saja, namun disini Radio Heartline juga ikut menjalankan fungsinya sebagai media massa salah satunya adalah pengawasan lingkungan.

Dalam pengawasan lingkungan Radio Heartline memberikan informasi tentang permasalahan – permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat atau warga, dalam pengawasan ini Radio Heartline dapat berperan untuk mengajak dan pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh Radio Heartline merupakan himbuan agar masyarakat terutama warga setempat agar dapat terdorong untuk merawat lingkungannya, melalui pengamatan sosial ini Radio Heartline mendapatkan perhatian dari masyarakat agar apa yang diharakan oleh Radio Heartline juga dapat tercapai dengan menjalankan perannya sebagai media massa ditengah masyarakat terutama warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

Eksistensi media massa dalam hal ini adalah radio yang dapat menyebarkan pesan kepada khalayak luas, dimanfaatkan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup untuk kesejahteraan manusia. Melalui pemberitaan, kampanye publik, iklan layanan masyarakat, dan propaganda, media diharapkan mampu berperan dalam menjaga keseimbangan alam, lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang berkembang dalam satu kawasan.

Dalam korelasi sosial media massa (radio) juga menyeleksi atau menginterpretasi suatu informasi sebuah lingkungan. Media massa (radio) juga terlibat dalam melakukan kritik dan mengajak audiens untuk mengambil sikap tertentu tentang suatu peristiwa tentang suatu peristiwa atau isu tentang lingkungan hidup. Dalam hal ini radio Hertline juga melakukan hal yang sama yaitu mengajak audiens atau para pendengarnya untuk menghentikan perilaku – perilaku yang merusak lingkungan, serta masyarakat ikut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungannya. Radio Heartline berfungsi tidak hanya sekedar memaparkan fakta dan memberikan kebebasan kepada audiens bagaimana sebaiknya memandang tindakan pengrusak lingkungan tersebut. Tapi juga mengarahkan sikap atau opini audiens.

Pada hakekatnya media massa Radio Heartline lebih meningkatkan pesannya sebagai dalam rangka mensosialisasikan pelestarian lingkungan sehat. Dengan demikian kewajiban media massa radio heartline harus memainkan perannya untuk membuat atau meliput serta membuat acara – acara yang dapat meningkatkan pelestarian lingkungan sehat, yang kemudian disiarkan untuk didengar oleh khalayaknya setelah itu diteruskan kepada orang lain dan masyarakat pada umumnya.

Media sebagai sumber informasi lengkap dengan berbagai peran di atas pada realitasnya akan sangat mempengaruhi proses pembentukan persepsi dan pandangan anggota masyarakat. Apalagi dalam suasana kebebasan dan tipologi masyarakat melek informasi dimana media merupakan salah satu kebutuhan pokok (sumber informasi) dalam mengikuti perkembangan yang terjadi.

Menyangkut peran Radio Heartline dalam pelestarian lingkungan, masyarakat Kelurahan Sungai Pinang Dalam juga memiliki hak untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Peran masyarakat dapat berupa penyampaian informasi atau laporan. Peran ini gaungnya lebih luas, jika memanfaatkan Radio Heartline.

Begitu juga hasil wawancara dari marketing Radio Haertline mengatakan bahwa pengaruh sosialisasi ini sangat penting dalam mempengaruhi masyarakat dengan bersosialisasi kelapangan, sehingga informasi yang kita sampaikan melalui penyiaran radio dapat kita praktektan kepada warga, tentang perawatan lingkungan hidup.

Berdasarkan teori *Social Learning Theory* atau teori belajar sosial yang ditampilkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa *social learning theory* menganggap sebagai agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru disekolah dan sahabat karib.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

### **1. Pengamatan Sosial**

Peran radio Heartline dalam meningkatkan pengenalan lingkungan hidup kepada warga Kelurahan Sungai Pinang dalam telah melaksanakan perannya cukup baik. Sebagai media massa Radio Heartline yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengetahuan wargapun merespon dengan adanya program tersebut sehingga warga juga meresponnya dengan positif dalam menjaga dan merawat lingkungannya.

### **2. Korelasi Sosial**

Korelasi sosial yang cukup inovatif dalam menghadirkan narasumber – narasumber yang ahli dibidang lingkungan hidup, serta sosialisasi yang sangat efektif karena warga sangat menginginkan akan hal itu ketimbang lebih banyak mendengar.

### **3. Sosialisasi**

Peran yang ditunjukkan radio Heartline kepada warga Kelurahan Sungai Pinang Dalam, menunjukkan media massa radio Heartline mempunyai peran yang cukup baik untuk mensosialisasikan program siaran yang dimiliki oleh Radio Heartline salah satunya pengenalan pelesetarian lingkungan hidup untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga dan merawat lingkungannya.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat di berikan adalah :

1. Pihak radio Heartline, khususnya divisi program lingkungan hidup dapat lebih aktif lagi untuk memberikan informasi mengenai pengenlan lingkungan hidup agar informasi yang disampaikan dapat meberikan suatu kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup.
2. Pendengar (warga), diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai program acara lingkungan hidup yang disiarkan oleh radio heartline, karena hal ini bermanfaat untuk perbaikan kualitas kehidupan lingkungan masyarakat (warga). Warga diharapkan tidak hanya aktif berpartisipasi pada acara hiburan semata akan tetapi aktif pula menyampaikan aspirasi atau opini kepada radio heartline, agar radio heartline dapat berkembang melalui aspirasi atau opini dari khalayak pendengar (warga).

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro dan L.K Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- DeWitt C. Reddick, 1976, *The Mass Media and The School Newspaper*,Wodsworth Publishing Company, Belmont. California-United States of America**
- Effendy, O.U. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasali, Rhenald. 1993. *Manajemen Periklanan*. Jakarta: Pustaka Utama Gandhi
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Agus Dharma dan Aminuddin Ram (penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Taufik, M (2007) *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : CV. Infomedika

Triyanto, Y. 2010. *Broadcasting Radio : Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Balai Pustaka.

**Sumber Lain :**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan> (Di akses tanggal 15 Oktober 2012 Pukul 19.25 WITA)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Radio> (Di akses tanggal 15 Oktober 2012 Pukul 19.20 WITA)

<http://geografi-geografi.blogspot.com/2011/01/pengertian-lingkungan-hidup-menurut.html> (Di akses tanggal 22 November 2012 Pukul 20.15 WITA)

<http://sumadidilla.blogsome.com/2008/08/> (Di akses tanggal 23 Januari 2013 Pukul 18.45 WITA)